

Profitabilitas terhadap *Financial Distress* Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Supami Wahyu Setiyowati¹, Mardiana²

¹*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

²*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Supami Wahyu Setyowati

E-mail: setiyo@unikama.ac.id

Abstract: *Financial distress is the state of a company's financial constraints. The purpose of this study was to determine the profitability of financial distress mediated by the disclosure of CSR. The population of this study are manufacturing BEI companies in 2016-2020. The sampling technique used is proportional sampling, which amounted to 55. The data analysis technique used Smart PLS. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on financial distress. Profitability affects the CSR. CSR has a negative effect on financial distress. Profitability has an effect on financial distress mediated by CSR. This research the company must maintain the factors that can reduce financial distress.*

Keywords: *profitability, corporate social responsibility, financial distress*

Abstrak: *Financial distress adalah keadaan perusahaan mengalami kendala keuangan. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas pada financial distress dengan dimediasi CSR. Populasi perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, jumlah sampling 55. Teknik analisis data menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. CSR negatif terhadap financial distress. Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress dimediasi CSR. Penelitian ini perusahaan harus mempertahankan faktor-faktor yang menurunkan financial distress.*

Kata kunci: *profitabilitas, corporate social responsibility, financial distress*

| Submit 10 November 2021 | Diterima 4 April 2022 | Terbit 30 April 2022 |

Cara mensitasi:

Setiyowati, S. M., Mardiana. (2022). Profitabilitas terhadap *Financial Distress* Dimediasi *Corporate Social Responsibility*. *Iqtishoduna*, Vol. 18 (1): 51-62

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini masih bergerak ke arah kurang baik atau negative, hal tersebut terjadi dikarenakan perang dagang China dan Amerika Serikat (AS), merupakan eksportir terbesar di dunia. Tarif yang dikenakan AS sebesar 25% untuk produk yang berasal dari China hampir senilai US\$200Miliar. China sendiri meningkatkan tarif untuk produk asal AS sebesar 5-35%. Akibat kebijakan yang diambil kedua negara ini maka akan menghambat perdagangan ke seluruh dunia, salah satunya Indonesia.

Keadaan ekonomi suatu negara berpengaruh terhadap aktivitas operasional suatu perusahaan dari skala besar, menengah bahkan skala kecil sekalipun. Fenomena pertumbuhan sektor pertambangan di Indonesia hanya tumbuh sebesar 1,8-2.2% pada tahun 2019 (Adharsyah, 2019). Tidak hanya perang dagang saja, keadaan perekonomian terpengaruh juga oleh pandemi *Covid-19*. Terbukti dengan pembayaran pajak pertambangan yang menurun. Sebesar 14,4% pembayaran pajak yang diberikan sektor pertambangan kepada pemerintah pada tahun 2019, sedangkan bulan Maret tahun 2020 turun menjadi 22,4%. Keadaan ini dipengaruhi komoditas dari sektor pertambangan yang mengalami fluktuasi harga (Wildan, 2020).

Peningkatan risiko yang dihadapi perusahaan disebabkan taraf profitabilitas emiten yang rendah. Rasio profitabilitas yang rendah akan menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress* (FD). Keadaan emiten akan mengalami masalah pelunasan kewajiban dan pembiayaan operasional. Platt & Platt, 2002 menjabarkan *financial distress* adalah dimana perusahaan dalam keadaan degradasi kinerja keuangan. Kebangkrutan yang terjadi disebabkan penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Meskipun hal tersebut terjadi, *financial distress* bisa dicegah dengan menganalisis kesehatan keuangan. Kondisi kesehatan keuangan dipakai manajer dalam pengambilan keputusan cara strategis dalam mencegah kebangkrutan.

Financial distress dan kebangkrutan dapat diatasi dengan cara, manajer harus melaksanakan pengawasan dalam kinerja keuangan. Laporan keuangan digunakan manajer untuk analisis rasio keuangan. Hasilnya dijadikan dasar mengambil keputusan oleh pemangku kepentingan (Brigham & Houston, 2010). Penelitian Kurniasanti & Musdholifah, 2018, menggunakan sektor pertambangan tercatat di BEI tahun 2012-2016 mendapatkan hasil profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian Putri & Aminah, 2019, di sektor pertambangan tercatat di BEI tahun 2011-2016 menghasilkan pengaruh negatif signifikan pada likuiditas pada FD. Sedangkan Pradana, 2020, menunjukkan pengaruh negatif signifikan *leverage* pada *financial distress* sektor pertambangan pada 2017-2018.

Rasio profitabilitas dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih dan aset (*Return on Assets*) ataupun membandingkan laba bersih dan permodalan (*Return on Equity*). Semakin besar profit akan semakin baik kerja keuangannya (Sudana, 2015). *Financial distress* dipengaruhi oleh efisiensi

Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dalam mengelola aset (Sari, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu *financial distress* dan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif (Alifiah, 2014; Balasubramanian et al., 2019; Kurniasanti & Musdholifah, 2018; Pertiwi, 2018). Tingkat profitabilitas seiring dengan tingkat nilai *Altman Z-Score*. Dengan hal tersebut, kondisi perusahaan dalam keadaan aman (Altman, 1968). Tetapi, penelitian lain menghasilkan *financial distress* tidak memiliki hubungan signifikan (Ong dkk, 2011; Priyatnasari & Hartono, 2019).

Aspek non-finansial berupa sosial dan lingkungan kedepannya perlu diperhatikan lagi. Perusahaan tidak berfokus di untung (profit) saja dalam tujuan manajemen serta kepemilikan modal, tetapi keseimbangan aspek tanggungjawab sosial (*people*) serta lingkungan (*plate*). Perusahaan dapat mewujudkannya dengan kebijakan perusahaan yang mementingkan lingkungan SDA. Pengambilan kebijakan mengenai eksploitasi SDA serta merusak lingkungan sosial, enggan akan diambil oleh perusahaan. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan dapat berkontribusi dalam pengembangan perekonomian dan kesejahteraan sosial yang lebih lanjut (Djakfar, 2019).

Dampak dari aktivitas perusahaan harus dipertanggungjawabkan terhadap kegiatan operasional dan manfaat lingkungan. Menurut Milne & Hackston, 1996, mengungkapkan bahwa tanggungjawab sosial berupa hubungan antara aspek finansial non-finansial. Kinerja keuangan optimal akan lebih permisif dan fleksibel dalam melakukan serta pelaporan. Pelaksanaan CSR akan menambah nama baik perusahaan dalam masyarakat, jadi masyarakat lebih tertarik pada produknya (Ahmad dkk., 2021). Dengan demikian, pendapatan atas penjualan akan meningkat. Tidak hanya itu investor akan lebih memilih menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian Shahab dkk., 2019, menghasilkan hubungan negatif signifikan ke CSR ke FD di China perusahaan non pemerintah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai CSR terhadap *financial distress* seperti yang dilakukan oleh Purwaningsih & Aziza, 2019 melakukan penelitian pada tahun 2014-2017 pada emiten sektor manufaktur. Sedangkan Tampubolon dkk, 2020, melaksanakan penelitian pada emiten sektor manufaktur tahun 2016-2018. Hasil yang sama yaitu CSR mempunyai kasual positif signifikan pada FD. Riset Violita, 2019, tahun 2013-2017 Indeks LQ-45 terdapat emiten di dalamnya. Sari, 2019, melaksanakan penelitian emiten bagian *properties, real estate*, dan konstruk bangunan pada 2013-2017. Hasil tersebut menghasilkan CSR memiliki pengaruh *financial distress*.

Pengujian hal yang mempengaruhi *financial distress*, dari aspek finansial atau aspek non-finansial. Akurasi 95% pada *Altman Z-Score* mengetahui tingkat kesehatan keuangan. Keuangan perusahaan tidak sehat ditunjukkan *Altman Z-Score* rendah. Model yang dipakai *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) digunakan sektor perusahaan *go-public* atau belum. Peneliti mengupayakan pengembangan penelitian terdahulu dan meneliti pengaruh langsung CSR pada *financial distress* menggunakan variabel moderasi CSR untuk menurunkan batasan dampak rasio keuangan terhadap *financial distress*.

Adanya peningkatan risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan disebabkan taraf profitabilitas emiten yang rendah. Rasio profitabilitas yang rendah akan menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress*. Keadaan emiten akan mengalami masalah pelunasan kewajiban dan pembiayaan operasional. Kebangkrutan yang terjadi disebabkan penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Meskipun hal tersebut terjadi, *financial distress* bisa dicegah dengan menganalisis kesehatan keuangan. Kondisi kesehatan keuangan dipakai manajer dalam pengambilan keputusan cara strategis dalam mencegah kebangkrutan. Dengan adanya permasalahan tersebut diperoleh urgensi pada penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi *financial distress*. Selain permasalahan tersebut terdapat perbedaan penelitian yang mendasari penelitian ini dan memberikan peneliti tertarik untuk meneliti ulang mengenai variabel-variabel tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal digunakan dalam pelaporan keuangan untuk perusahaan memberikan sinyal positif atau negatif pada penggunaannya. Menurut Brigham & Houston, 2010, sinyal atau isyarat tindakan perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor tentang bagaimana perusahaan memberikan petunjuk terhadap investor. Sinyal berupa informasi realisasi rencana dari pemilik yang dilakukan manajer. Informasi hal penting untuk investor serta pebisnis, yang berisikan gambaran/catatan, penjabaran, keadaan di masa akan datang, sekarang atau terdahulu dan efek bagi perusahaan.

Financial Distress

Financial Distress (FD) keadaan keuangan perusahaan yang kurang sehat ataupun mengalami kritis. Artinya juga bahwa *financial distress* (FD) kondisi perusahaan kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut (Altman, 1968), *financial distress* (FD) memiliki konsep luas dari situasi perusahaan dalam menghadapi kesulitan. Menggambarkan situasi kegagalan, kebangkrutan, *default*, dan kesanggupan melunasi hutang.

Financial distress (FD) keadaan keuangan turun terjadi sebelum bangkrut maupun likuiditas. Ciri-ciri *financial distress* (FD) tahun sebelum-sebelumnya mendapat laba bersih operasi negatif, penghentian pembayaran dividen, dan restrukturisasi besar/penghentian usaha. Menurut Al-Hadi dkk, 2019, laporan keuangan digunakan sebagai alat prediksi keadaan perusahaan di masa depan. Di lain hal, perusahaan harus melakukan analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kebangkrutan perusahaan (Yuliana, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan memberikan perbandingan laba dan aset/modal mendapat untung. Profitabilitas juga diartikan kemampuan perusahaan mendapat laba. Kemampuan menghasilkan untung bisa memikat investor dalam memberikan modalnya, profitabilitas rendah investor akan menarik modalnya. Perusahaan sendiri menggunakan profitabilitasnya dalam mengevaluasi keefektifan pengelolaan badan usahanya.

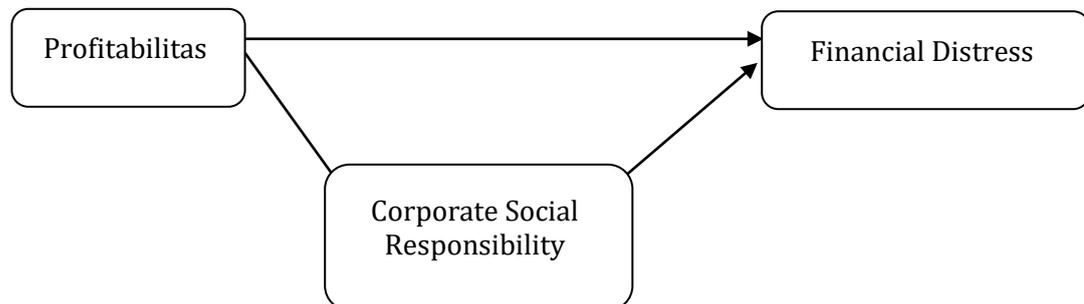
Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas termasuk dasar untuk menilai keadaan perusahaan. Maka dibutuhkan alat analisis yang dapat menilai. Sehingga setiap perusahaan dapat berusaha meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan tingginya profitabilitas maka kelangsungan badan usaha lebih terjamin.

Corporate Social Responsibility

CSR menurut Tampubolon dkk, 2020, adalah “Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*Partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu berproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya.”

Pengertian lain mengenai CSR dikemukakan oleh Djakfar, 2019, CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.”



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Sinyal yang memuat informasi untuk pemangku kepentingan termasuk dalam kebijakan manajer. Isyarat dan sinyal yang diberikan pemangku kepentingan akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Brigham et al., 2018). Informasi tersebut diberikan manajer untuk menanggulangi permasalahan informasi kepada pihak memiliki kepentingan berupa laporan keuangan. Laporan itu menganalisis keputusan manajer serta dampak terhadap perusahaan dalam satu periode (Pertwi, 2018). Laporan keuangan dianalisis menggunakan analisis rasio. Hasilnya akan memberikan informasi kondisi keuangan dan kinerjanya. Kinerja keuangan yang kurang sesuai dengan rencana pemangku kepentingan akan ada indikasi perusahaan dalam kondisi *financial distress* (FD) (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Kinerja keuangan tidak sesuai rencana terlihat di nilai *Altman Z-Score* rendah.

Tingkat efektif memaksimalkan laba ditunjukkan dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dan aset ROA dan membandingkan laba bersih dan permodalan ROE. Rasio profit yang tinggi pengelolaan keuangannya baik (Sudana, 2015). Tingkat efisien pengelolaan aset mempengaruhi *financial distress* (FD) (Sari, 2019). Berdasarkan terdahulu profitabilitas dan *financial distress* (FD) memiliki pengaruh negatif (Alifiah, 2014; Balasubramanian dkk, 2019). Terbukti tingginya profitabilitas siring tingginya Altman Z-Score dalam keadaan aman.

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Penelitian profitabilitas mempengaruhi signifikan dan positif pada pengungkapan CSR. Profitabilitas tinggi harus memiliki komitmen yang kuat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan karena dapat membantu mengurangi asimetri informasi. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Misclosure CSh* hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR didasarkan pada teori legitimasi yang menyatakan bahwa CSR digunakan mendapatkan penilaian yang positif dan sah dari masyarakat. Profitabilitas dalam hal ini merupakan kemampuan perusahaan menaikkan laba tiap periode.

Hasil ini mendukung penelitian Apsoro & Sulistyarini, 2019, menghasilkan profitabilitas positif berpengaruh terhadap CSR di Indonesia. Sari, 2019, menghasilkan profitabilitas berpengaruh pada CSR yang berada di Indonesia, India, dan China. Profitabilitas menghasilkan kepercayaan perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan motivasi perusahaan di bidang CSR dalam memperoleh legitimasi serta nilai baik investor.

H2: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress

Penerbitan laporan keuangan perusahaan berisikan aspek finansial maupun non-finansial antara pihak internal dan eksternal. Informasi terjadi berkat ada jarak pengetahuan yang dimiliki pihak terkait. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa sinyal baik berupa komitmen perusahaan dalam melaksanakan bisnis berkelanjutan. Pengungkapan yang dilakukan menunjukkan kontribusi aktif perusahaan dan praktik sosial. Pemangku kepentingan memberikan balasan berupa naiknya harga saham atau laba. Kegiatan operasional dan kinerjanya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat supaya dapat diterima dengan baik.

Pada riset yang telah dilakukan oleh Purwaningsih & Aziza, 2019; Tampubolon et al., 2020; Shahab et al., 2019; Sari, 2019; Debby Kurniawati, 2021, hubungan signifikan CSR dan *financial distress* (FD). Tinggi CSR diiringi meningkatnya *Altman Z-Score*. Maka keuangan perusahaan dalam zona aman. Penelitian sebelum keduanya menunjukkan CSR dan *financial distress* (FD).

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *financial distress*

Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi

Informasi dan evaluasi didapatkan dari analisis laporan keuangan. Tingkat efisien dan efektif akan didapatkan pemangku kepentingan dengan cara menganalisis rasio keuangan (Sudana, 2015). *Corporate Social Responsibility* (CSR) maksimal apabila kinerja keuangan juga maksimal. Maka, kegiatan CSR mengibaratkan perusahaan mempunyai kinerja keuangan maksimal.

Pada riset yang telah dilakukan oleh Alifiah, 2014 dan Balasubramanian dkk, 2019 menghasilkan profitabilitas dan *financial distress* (FD) positif dan signifikan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keuangan perusahaan zona aman. Purwaningsih & Aziza, 2019, mengungkapkan berpengaruh positif serta signifikan pada CSR dan *financial distress* (FD). Maka, CSR bisa meminimalkan risiko *financial distress* (FD).

H4: Corporate social responsibility mampu memediasi hubungan antara rasio profitabilitas dengan financial distress

METODE

Penelitian kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Populasinya adalah perusahaan pertambangan periode 2016-2020, alasan menggunakan perusahaan tambang ialah karena dari pengecekan awal diperoleh *financial distress* yang rendah yang menjadi penyebab tingkat variabel bebas belum maksimal untuk menaikkan nilai *financial distress*. Teknik pemilihan sampel memakai kriteria, kriteria yang digunakan ialah, perusahaan yang selama 5 tahun publish laporan keuangan secara berturut-turut, perusahaan yang menghasilkan laba 5 tahun berturut-turut, dan perusahaan yang menyediakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh sampel berjumlah 55 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan smart PLS. Analisis PLS teknik statistika multivariate perbandingan variabel independen berganda dan variabel dependen berganda. PLS merupakan bagian SEM berbasis varian didesain dalam penyelesaian regresi berganda saat ada masalah spesifik data, seperti sampel kecil, data terhapus, dan multikolinieritas (Hartono, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROE, financial distress dengan Altman Z Score, dan CSR dengan GRI G4 yaitu jumlah item yang diungkapkan dibagi 91.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

	Average Variance Extracted
CSR	1.000
FD	1.000
ROE	1.000

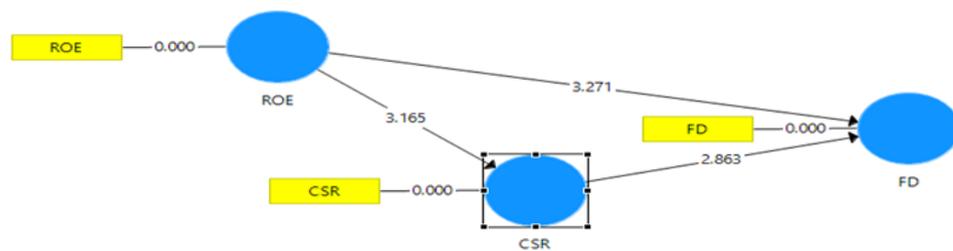
Berdasarkan tabel 1 nilai AVE >0,5 data dalam penelitian ini dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 serta Composite Reliability >0,7 maka data penelitian ini dinyatakan reliabel, layak dipakai penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji GoodNess of Fit

	R-Square	R-Square Adjusted
CSR	0.075	0.058
FD	0.271	0.243

Model penelitian PLS dilihat R-square tiap variabel dependen, nilai koefisien dari variabel endogen pada pengujian *Goodness of Fit* model. Tabel 2. hasil estimasi R-square (R²) dan Q-square (Q²) dengan menggunakan SmartPLS.

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1-0,0752) \times (1-0,2712)] \\
 &= 1 - (0,9248) \times (0,7288) \\
 &= 1 - 0,6748 \\
 &= 0,3252
 \end{aligned}$$

**Gambar 2. Struktur PLS**

Hasil yang diperoleh berdasarkan gambar statistik tersebut ialah variabel profitabilitas mampu mempengaruhi variabel dependen ialah *financial distress* dan *corporate social responsibility*. Variabel *corporate social responsibility* mampu memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Dan hasil selanjutnya ialah diperoleh CSR mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample	T- Statistik	P-Value	Keterangan
ROE- FD	-0,384	3,271	0,001	berpengaruh
ROE- CSR	0,275	3,165	0,002	berpengaruh
CSR - FD	-0,262	2,863	0,004	berpengaruh
ROE-CSR -FD	0,072	1,991	0,045	Terjadi mediasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Financial Distress

Hasil uji ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (FD) perusahaan pertambangan pada 2016-2020. Jika ROE tinggi, maka risiko *financial distress* (FD) menurun. Besarnya rasio profitabilitas, maka tingkat efisiensi pengelolaan aset dan modal baik (Sudana, 2015). Tingkat ROE tinggi memiliki laba yang lebih besar, sehingga nilai EBIT yang dipakai hitungan Altman Z-Score termodifikasi meningkat. Nilai Altman Z- Score yang naik, maka terhindar FD.

Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifiah, 2014 dan Balasubramanian dkk, 2019. Sama dengan teori sinyal, dimana informasi laporan keuangan mengetahui keadaan perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Maka, laporan mengurangi informasi antara pemangku kepentingan di luar perusahaan dengan manajer perusahaan. ROE pada perusahaan sektor pertambangan selama 5 tahun belakangan kurang baik memaksimalkan ROE. Dilihat dari naik turun ROE signifikan, sehingga tahun berikutnya kurang stabil. ROE pertambangan <40% atau 0,4 nilai standar, EPS salah satu perhitungan rasio profitabilitas perusahaan sektor pertambangan berada di bawah EPS rata-rata sektor tercatat di BEI.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

Hasilnya profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap CSR. Profitabilitas tinggi harus mempunyai komitmen yang kuat mengungkapkan CSR perusahaan karena dapat membantu mengurangi asimetri informasi. Pengaruh Profitabilitas terhadap Disclosure CSR Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR didasarkan pada teori legitimasi yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dilakukan mendapat penilaian yang positif dan sah dari masyarakat. Profitabilitas dalam hal ini adalah kemampuan dalam memperoleh laba periode tertentu.

Hasil ini mendukung penelitian Apsoro & Sulistyarini, 2019, menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR di Indonesia. Al-Hadi dkk, 2019, menyatakan profitabilitas mempengaruhi CSR di Indonesia, China, dan India. Profitabilitas berikan kepercayaan pada perusahaan secara sukarela mengungkapkan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat profitabilitas memotivasi perusahaan mengungkapkan CSR dalam mendapatkan legitimasi serta nilai positif investor.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress

Hasil pengaruh CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan di 2016-2020. CSR berupa komitmen perusahaan menjalankan aktivitas perekonomian berdasarkan etika (Djakfar, 2019). CSR memerlukan biaya-biaya harus dikeluarkan untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR sesuai dengan orientasi perusahaan. Perusahaan berorientasi jangka panjang dapat menyelaraskan aspek keuntungan, tanggungjawab sosial serta lingkungan. Selain itu, dalam kondisi keuangan apapun harus sesuai UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1. Aspek sosial dan lingkungan penyebab sektor pertambangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh besarnya, maka Altman Z-Score menurun berarti kondisi keuangan perusahaan kurang sehat. CSR sektor pertambangan dianggap meningkatkan pengeluaran perusahaan. Legitimasi perusahaan dikomunikasikan CSR tersebut. CSR membantu laporan perusahaan dinilai baik. Sehingga perusahaan bisa mengembalikan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi. Investor akan memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR, sehingga perusahaan yang melakukan CSR akan memiliki modal sendiri.

Penelitian mendukung yang dilakukan oleh Alifiah, 2014; Priyatnasari & Hartono, 2019 dan Milne & Hackston, 1996. Menunjukkan perusahaan memiliki pengungkapan CSR tinggi memiliki *Altman Z-Score* yang tinggi. Perusahaan dengan *Altman Z-Score* tinggi memiliki keadaan keuangan sehat dan tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan CSR tidak mempengaruhi *financial distress* (Sari, 2019 dan Violita, 2019).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi Corporate Social Responsibility

Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan dengan sukarela mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial secara sukarela maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan tinggi. Kepercayaan yang di dapat dari masyarakat akan meningkatkan legitimasi perusahaan akan meningkat. Secara tidak langsung *financial distress* perusahaan akan turun.

Hasil penelitian mendukung teori sinyal dan teori legitimasi. Profitabilitas yang tinggi dan pengungkapan tanggung jawab sosial secara sukarela memberi sinyal pada investor bahwa perusahaan dalam keadaan yang bagus untuk berinvestasi. Hasil ini juga mendukung teori legitimasi. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik dan mengimplementasikan tanggung jawab secara sukarela akan memiliki tempat baik di masyarakat dan investor. Secara tidak langsung kedudukan perusahaan di masyarakat akan mengurangi *Financial Distress* (FD).

KESIMPULAN

Profitabilitas tinggi akan mengurangi *financial distress*. Adanya laba yang tinggi akan menurunkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Maka profitabilitas negatif berpengaruh terhadap *Financial Distress* (FD). Dengan adanya laba tinggi perusahaan mampu mengimplementasikan tanggung jawab sosial secara sukarela. Perusahaan akan mendapat *added value* dengan mengimplementasikan tanggung jawab sosial. Maka profitabilitas positif berpengaruh terhadap CSR. Tingginya CSR akan terjadi penurunan *financial distress*. Profitabilitas yang meningkat diiringi dengan implementasi CSR akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan sehingga mampu menurunkan angka *financial distress*. Saran untuk penelitian selanjutnya disarankan variabel mediasi menggunakan *enterprise Risk* manajemen, untuk perusahaan disarankan untuk waspada terkait variabel lain yang dapat meningkatkan *financial distress*, dan mempertahankan kondisi *financial distress* dalam kondisi yang aman. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan agar dapat meningkatkan pelaksanaan CSR dan *financial distress* serta bisa memberikan informasi mengenai teori yang digunakan dan bisa menjadi referensi pada penelitian selanjutnya. Implikasi kedua ialah perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja CSR yang baik untuk perusahaan supaya tingkat profitabilitas bisa naik dan memberikan perkembangan terhadap nilai perusahaan, serta harus memperhatikan kemampuan perusahaannya dalam menghindari kesulitan keuangan yakni dengan tetap menjaga tingkat *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharsyah, T. (2019). *Ada Perang Dagang, Pertanian dan Pertambangan RI Akan Loyo? CNCB Indonesia. Diperoleh tanggal 11 Maret 2021 dari.*
- Ahmad, A., Muhammad, M., & Narullia, D. (2021). Corporate Risk Disclosure: The Effect Of Corporate Governance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 101–113.
- Al-Hadi, A., Chatterjee, B., & Yaftian, A. (2019). Corporate Social Responsibility Performance, Financial Distress and Firm Life Cycle : Evidence from Australia. *Accounting and Finance*, 59, 961–98.
- Alifiah, M. N. (2014). Prediction of Financial Distress Companies in the Trading and Services Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 90–98.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589.
- Apsoro, D., & Sulistyarni, R. D. (2019). The Effect of Profitability and Liquidity on CSR disclosure and its Implication to Economic Consequences. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 143–.
- Balasubramanian, S. A., Radhakrishna, G. S., Sridevi, P., & Natarajan, T. (2019). Modeling Corporate Financial Distress Using Financial and Non-financial Variables: The Case of Indian Listed Companies. *International Journal of Law and Management*, 61(3–4), 4.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (jilid, 1, edisi 11)*. Salemba Empat.
- Brigham, F., E., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14*. Salemba Empat.
- Debby Kurniawati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 1–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1734>
- Djakfar, M. (2019). *Etika Bisnis dalam Paradigma Spiritualitas dan Kearifan Lokal*. UIN-MALIKI PRESS.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi kesebelas*.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–.
- Milne, M. J., & Hackston, D. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–1.
- Ong, S. W., Choong Yap, V., & Khong, R. W. L. (2011). Corporate Failure Prediction: A Study of Public Listed Companies in Malaysia. *Managerial Finance*, 37(6), 553.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 359–.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress:

Supami Wahyu Setiyowati, Mardiana

- Reflections on Choice-based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184.
- Pradana, R. S. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 36-4.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 1-12.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173-.
- Putri, G. W., & Aminah, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Memitigasi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1-8.
- Sari, K. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Life Cycle, Return On Assets (ROA), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan P. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Shahab, Y., Ntim, C. G., & Ullah, F. (2019). The Brighter Side of Being Socially Responsible: CSR Ratings and Financial Distress Among Chinese State and Non-State Owned Firms. *Applied Economics Letters*, 26(3), 180.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (edisi 2)*. Erlangga.
- Tampubolon, L. Y., Fahria, R., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Firm Life Cycle. *Prosiding Biema*, 1, 739-750.
- Violita, D. W. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2013-2017. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*.
- Wildan, M. (2020). *Bisnis Lesu, Pajak dari Tambang Rontok 22,4 Persen, Ekonomi & Bisnis*.
- Yuliana, I. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode*. UIN-MALIKI PRESS.